



ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM PROLANIS PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI UPTD PUSKESMAS KROYA I

Ibnu Syinna Alfiza¹⁾, Isma Oktadiana²⁾

^{1), 2)} Program Studi Diploma Tiga Farmasi Akademi Farmasi Kusuma Husada Purwokerto
Email : Ibnusyinnalfiza9498@gmail.com, ismaoktadiana@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi diabetes di Jawa Tengah pada 2018 adalah sebesar 2,1% yang mengalami peningkatan sebesar 0,5% dari prevalensi DM yang terdiagnosis dokter yaitu 1,6% pada 2013. Salah satu faktor yang berperan dalam kegagalan pengontrolan gula darah pasien diabetes melitus adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan yaitu MMAS-8. Data dianalisis menggunakan Pearson Chisquare. Penelitian dilakukan terhadap 38 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden kemudian dibandingkan dengan rata – rata kadar gula darah selama 3 bulan berturut – turut pada pasien diabetes melitus anggota PROLANIS di UPTD Puskesmas Kroya I pada Februari 2020. Hasil Penelitian pada 38 responden menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tinggi sebesar 29%, kepatuhan sedang 31,5% dan kepatuhan rendah 39,5%. Kadar gula darah pasien terkontrol sebesar 52,6% dan tidak terkontrol sebesar 47,4%.. Berdasarkan hasil uji chisquare dihasilkan P value = 0,004 (P value < 0,005) artinya terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah.

Kata Kunci : Kepatuhan, Keberhasilan, Kadar Gula darah, PROLANIS

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF TREATMENT COMPLIANCE WITH THE SUCCESS OF THE PROLANIS PROGRAM IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT UPTD PUSKESMAS KROYA I

ABSTRACT

The prevalence of diabetes in Central Java in 2018 is 2.1% which has increased by 0.5% from the prevalence of DM diagnosed by doctors which is 1.6% in 2013. One factor that plays a role in the failure of controlling blood sugar in patients with diabetes mellitus is non-compliance patients against treatment. This research is an analytic study with cross sectional design. The measuring instrument used to measure the level of compliance is MMAS-8. Data were analyzed using Pearson Chisquare. The study was conducted on 38 respondents according to inclusion criteria. The study was conducted by giving a questionnaire to respondents then compared with the average blood sugar level for 3 consecutive months in patients with diabetes mellitus members of PROLANIS at UPTD Puskesmas Kroya I in February 2020. Research results on 38 respondents showed that the high level of compliance was 29%, moderate compliance was 31.5% and low compliance was 39.5%. The patient's blood sugar level is controlled at 52.6% and uncontrolled at 47.4%. Based on the results of the Chi-square test, the P value = 0.004 (P value <0.005) means that there is a relationship between the level of medication adherence with blood sugar levels.

Keywords: Compliance, Success, Blood Sugar Levels, PROLANIS

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu gangguan metabolik. DM adalah gangguan yang ditandai dengan glukosa darah tinggi (hiperglikemia) dan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat defek pada sekresi insulin, sensitivitas insulin atau keduanya yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi kronik seperti komplikasi mikrovaskular, makrovaskular kronik serta neuropati (Dipiro et al., 2016).

Penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi diabetes melitus (DM) tipe 2 di seluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-7 jumlah pengidap diabetes melitus tertinggi di dunia. Indonesia memiliki sekitar 9,1 juta pengidap DM. Diperkirakan jumlah tersebut dapat meningkat menjadi 12,4 juta orang pada tahun 2025 dan mencapai 14,1 juta orang pada tahun 2035 (International Diabetes Federation, 2016). Di Indonesia, jumlah penderita DM sebanyak 292.715 jiwa, atau sekitar 1.8% dari total peserta Askes Sosial (BPJS Kesehatan, 2015).

Di Indonesia khususnya, prevalensi penderita diabetes masih dinyatakan tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan data terbaru yang di tunjukkan oleh Perkumpulan Endokronologi (PERKENI) pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang dan menempati peringkat ke 5 teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018, menunjukkan peningkatan kejadian diabetes dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada 2018. Sementara itu prevalensi diabetes di Jawa Tengah pada 2018 adalah sebesar 2,1% yang mengalami peningkatan sebesar 0,5% dari prevalensi DM yang terdiagnosis dokter yaitu 1,6% pada 2013 (Kemenkes RI, 2018).

METODE

Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode total sampel. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel diaman jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari

penelitian ini adalah 80 orang yang merupakan anggota prolanis DM Puskesmas Kroya I pada bulan Febuari 2020.

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus anggota prolanis menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner yang ditunjukkan kepada responden tentang tanggapan atau pendangannya terhadap kepatuhan dalam meminum obat sesuai dosis dan waktu yang telah ditentukan. Kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan yang diambil dari kuesioner standar untuk mengukur kepatuhan yaitu kuesioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Style-8*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Febuari 2020 di UPTD Puskesmas Kroya I tentang Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengobatan dengan Keberhasilan Program Prolanis Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di UPTD Puskesmas Kroya I.

Pembahasan

Menunjukkan bahwa pada kadar glukosa darah yang tidak terkontrol didapatkan subjek penelitian tingkat kepatuhan rendah. Tingkat kepatuhan sedang menghasilkan 66,7% kadar glukosa darah normal dan 33,3% kadar glukosa tinggi. Tingkat kepatuhan tinggi menghasilkan 81,8% gula darah normal dan 18,2% kadar gula darah tinggi.

Hasil survey terhadap pasien anggota PROLANIS di UPTD Puskesmas Kroya I menyatakan bahwa selain terapi obat yang diberikan, pasien PROLANIS rutin melakukan olahraga, selalu menjaga pola makan dan istirahat teratur karena mempunyai motivasi yang sembuh sehingga dapat mengontrol kadar gula darah.

Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien anggota PROLANIS diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kroya I akan mempengaruhi outcome klinis yaitu kadar gula darah pasien. Semakin pasien patuh dalam mengkonsumsi obat antidiabetik oral, maka kadar gula darah akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Listiana di Puskesmas Wonopringgo Pekalongan tahun 2019 yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan akan berpengaruh terhadap outcome klinis atau kadar gula darah pasien.

Hasil uji statistik (chi-square) menunjukkan p value = 0,004 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pasien DM tipe 2 yang patuh minum

antidiabetik dengan kadar glukosa darah. Hasil tersebut disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum antidiabetik dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kroya 1. menghentikan kejang yang terjadi. Efek samping dari obat ini adalah dapat membuat pasien tenang sehingga pasien dapat beristirahat dan akan mempercepat proses penyembuhan yang selanjutnya diberikan analgetik antipiretik untuk mengurangi dan menurunkan suhu tubuh akibat kenaikan yang ditimbulkan oleh infeksi sehingga dapat mengurangi terjadinya kejang.

Selain kejang dan mual muntah pasien juga mengalami ruam atau gatal gatal, pengobatannya diberikan salep hidrokortison, betametason dan mikonazol dan pasien juga ada yang mengalami batuk dan pengobatannya diberikan gliseril guaiakolat dan OBH serta dikombinasi salbutamol dan deksametason atau cetirizin dan CTM untuk pasien yang ada keluhan batuk disertai dengan pilek. Disamping itu diberikan juga vitamin C, Vitamin B6 dan B1 serta besi II sulfat dan nistatin sebagai vitamin untuk mempercepat penyembuhan dan juga untuk pengobatan diare yang disertai dengan sariawan dan anemia.

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan penggunaan obat pada pasien balita penderita diare peserta Jamkesmas di rawat inap RSUD Ajibarang 2013 sudah sesuai dengan formularium program Jaminan Kesehatan Masyarakat sesuai Keputusan

PENUTUP

Hasil penelitian pada pasien diabetes melitus yang mengikuti PROLANIS di UPTD Puskesmas Kroya I menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan masih rendah yaitu kepatuhan rendah sebesar 39,5%, kepatuhan sedang 31,5% dan kepatuhan tinggi sebesar 29%.

Kadar gula darah puasa (GDP) pasien PROLANIS terdiri atas 52,6% kadar gula terkontrol dan 47,4% kadar gula tidak terkontrol.

Hasil uji statistika Pearson Chisquare menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($P < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan keberhasilan program PROLANIS dilihat dari kadar gula darah pasien yang terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Musfirah. 2018. Korelasi Antara Pelaksanaan Prolanis dengan pengendalian Kadar Gula Darah Penderita DM tipe 2.
- American Diabetes Association, 2013. Diagnosis and Classification of Diabetes Melitus. *Diabetes Care* Vol.33: 562-569.
- American College of Clinical Pharmacy. 2013. Pharmacotherapy Review Program for Advanced Clinical Pharmacy and Impaired Glucose Tolerance in Indonesia.
- American Diabetes Association. 2015. Standards of Medical Care in Diabetes Chapter 1. Application and Administration New York: McGraw-Hill.
- Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan. 2014. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). In: Panduan Praktis. Jakarta: BPJS Kesehatan
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2014. Panduan praktis program pengelolaan penyakit kronis. PERKENI. 2011. Konsensus pencegahan dan pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia. Jakarta PB PERKENI.
- Bulu, Adelaide. 2019. Jurnal : Hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah., 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. 2017. Profil Kesehatan Puskesmas Koya I Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.
- DiPiro, J.T., Wells, B.G., and Schwinghammer, T.L., 2016, *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach* (Ed.). *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*, Tenth Edit.,. McGraw Hill Professional
- Garnadi, Y. 2012. "Hidup Nyaman Dengan Diabetes Melitus". PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Gustian, R. 2012. *Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Melitus dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Salemba Medika. Hasdianah, H. R. (2012). *Mengenal Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa dan Anak-anak Dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hasdianah, D., 2014. *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet Diabetes Melitus dan Obesitas*. Yogyakarta: Nuha Mediaka.
- Idris, F., 2014. *Pengintegrasian Program Preventif Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 PT Askes (Persero) ke Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS)*. *J Indon Med Assoc*, 64 (Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya).
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Letchuman GR, Wan Nazaimoon WM, Wan Mohamad WB, Chandran LR, Tee GH, Jamaiyah H, et al. Prevalence of diabetes in the Malaysian National Health Morbidity Survey III 2006. *Med J Malay*. 2010;65(3):180–6.
- Listiana, Tia. 2019. Jurnal : Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Outcome Klinis Pada Diabetes Tipe 2 PROLANIS di Wilayah Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
- Morello, C. M., Chynoweth, M., Kim, H., Singh R. F., Hirsch, J.D., 2011. Strategies to Improve Medication Adherence Reported by Diabetes patient and Result of a

- Talking Control Your Diabetes Survey (February). *Ann Pharmacother*, 45 145-153.
- Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M., Ward, H.J., 2008. Predictive Validity of A Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *J. Clin. Hypertens. Greenwich Conn* 10, 348-354.
- Nanda, Oryza Dwi. 2018. *Jurnal : Hubungan kepatuhan minum obat antidiabetik dengan regulasi kadar gula darah pada pasien perempuan diabetes melitus.*
- Natalia, dan Dwipayant. 2013. Hubungan Pengetahuan tentang Diet Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Notoatmojo, Soekidjo, 2012. *Metodologi penelitian kesehatan.* Yogyakarta : Rineka Cipta.
- PERKENI. 2015. *Konsensus Pengelaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia.* Jakarta: PB PERKENI.
- Rodiyatun, Mita. 2017. *Jurnal : Peran homecare pada pasien diabetes melitus tipe 2 PROLANIS terhadap tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi.*
- Rasdianah, Nur. 2016. *Jurnal : Gambaran kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- Rini, Syavira. 2016. *Skripsi : Pelaksanaan Program pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pada Pasien Diabetes melitus (DM) di Puskesmas Padang Bulan Kabupaten Medan.*
- Rudianto A, Dharma L, Eva D, Alwi S, Tri J, Ign A, et al. *Konsensus diabetes melitus tipe 2 Indonesia [diakses 2 April 2015].*
- Sudoyo, Aru W. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.* Jakarta : Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : CV Alfabeta
- Soewondo, P., 2011. *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan DM Tipe 2 di Indonesia 2011, PERKENI.* Jakarta.
- Syuadzah, Rahmi. 2017. *Jurnal :Tingkat kepatuhan mengikuti kegiatan PROLANIS pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kadar HbA1C*
- Tandra, H. 2010. *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui tentang Diabetes.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011, *Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.* Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Vera, Tombakan. 2015. *Jurnal : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon.*
- Wiwik Salistyaningsih, Theresia Puspitawati, Dwi Kurniawan Nugroho. 2011. *Jurnal : Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral dengan Kadar Glukosa Darah pada PasienD iabetes Melitus Tipe 2.* Yogyakarta : Berita kedokteran Masyarakat vol.27